

DAFTAR PUSTAKA

- Acwin, D. N. K. (2003). Perumahan dan Permukiman Tradisional Bali. *Bali: Jurnal Permukiman "Natah". Asian Journal of Environment, History and Heritage.*, 4(1), 32–39. <http://www.albayan.ae>.
- Andhika, I. M. (2004). Pola Penataan Ruang Unit Pekarangan Di Desa Bongli Tabanan. *Program Studi Arsitektur Universitas Udayana*, 8(1), 22–36.
- Antariksa, D. A. &. (2005). Studi Karakteristik Pola Permukiman di Kecamatan Labang Madura. *Jurnal ASPI*. 4 (2): (Pg. 78-93), 1–10.
- Artadi, I. K. (2013). Hukum Adat Bali dengan Aneka Masalahnya,. *Pustaka Bali Post, Denpasar, h. 3., 2(2), 258–263.*
<https://doi.org/10.22225/ah.2.2.1930.258-263>.
- Astara, I. W. W. (2010). Pertarungan Politik Hukum Negara dan Politik Kebudayaan,. *Udayana University Press, Denpasar, h. 13., 27–45.*
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Provinsi*, 9, 1–24.
- Budihardjo, E. & S. (n.d.). *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta, Indonesia. 1989* (pp. 115–132).
- Burhan, I. M. (2008). Pola Tata Ruang Permukiman Tradisional Gampong Lubuk Sukon, Kabupaten Aceh Besar. Skripsi. Tidak dipublikasikan. *Malang: Universitas Brawijaya. (Pg. 172-188), 53(9), 1689–1699.*
- Ching, F. D. . (1979). Architecture: Form, Space and Order. *Van Nostrand Reinhold Co.*, X(2), 220–232.
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. *Edisi Keempat (Cetakan Kesatu), Yogyakarta, Pustaka Pelajar.*, 4(1), 22–32.
- Danby, M. (1993). Privacy as a Culturally Related Factor in Built Form, dalam Farmer, Ben dan Louw, Hentie, Companion to Contemporary Architectural Thought. *London, Routledge*, 08(12), 29.
- Debby Budi Susanti, G. S. (2019). Makna Aspek Fisik dan Non Fisik Dalam Tata Ruang Hunian Masyarakat di Dataran Tinggi Kec. Poncokusumo, Kab. Malang. *Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan 2019 Era Revolusi Industri 4.0 Teknik Sipil Dan Perencanaan*.
- Dharmayuda, M. S. (2001). Desa Adat Kesatuan Masyarakat Hukum Adat di

- Propinsi Bal. *Upada Sastra, Denpasar* h. 20-21., July, 1–23.
- Doxiadis, C. A. E. (1968). An Introduction to the Science of Human Settlements. *London: Hutchinson of London.*, 1(2).
- Dye, Thomas. R. (1992). Understanding Public Policy. New Jersey: Prentice Hall.
- Geertz, C. (1959). Form and Variation in Balinese Village Structure. *American Anthropologist* Vol. 61 No. 6, 7–37.
- Gelebet, I. N. (1986). Arsitektur Tradisional Daerah Bali. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah, Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Bali, Denpasar*, 5(1), 252–259.
- Giddens, A. (2005). The Constitution of Society, Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial,. *Pedati*.
- Griadhi, K. W. (1981). Peranan Otonomi Desa Adat dalam Pembangunan. *Dalam Kertha Patrika No. 54 Tahun XVII Maret 1981*, h. 58., 1(2), 103–112. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jeco/article/view/2423/1825>.
- Guba, Egon. G. (1990). The Paradigm Dialog. CA : Sage Publications. Newbury Park
- Han, P. (1991). The constancy of the Spatial Structurein traditional Korean Settlement, Seoul,. *Seoul National University*, <Http://Arch.Hannam.Arc.Kr>, 30/8/01, 1991. Pg.2 (Diakses 2/09/2021), 10(1), 1–9.
- <Http://e-journal.uajy.ac.id/8889/3/2MTA01864.pdf>. (n.d.). 5(2), 30–39. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.108>.
- <Https://adoc.pub./jurnal-permukiman.Issn-Vol-7-No-1-April-2012.Html>, 1(1), 22–30. <http://sms.unbari.ac.id/index.php/SMS/article/view/3>.
- I Nyoman Lodra. (2016). Komodifikasi Makna Tenun Gringsing sebagai “Soft Power” Menghadapi Budaya Lokal,. *Jurnal Kajian Bali, Vol. 6. Hal 211-222*.
- I, S. (2005). Pembentukan Struktur Ruang Permukiman Berbasis Budaya (Studi Kasus: Desa Puyung – Lombok Tengah). *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur* 33(1) :Pg.1-8, 11(2), 250–258.
- Iswara, R. (2020). Kontinuitas Pemanfaatan & Pengelolaan Lahan Permukiman Desa Adat Tenganan Pegeringsingan [tesis]. *Yogyakarta, BPP Universitas Gadjah Mada*.
- I Wayan Runa. (1993). Variasi Perubahan Rumah Tinggal Tradisional Desa Adat

- Tenganan Pegeringsingan [tesis]. *Yogyakarta, PPS Universitas Gadjah Mada*, XX(3), 5–24.
- I Wayan Runa. (1993). Sistem Spasial Desa Pegunungan di Bali Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Disertasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.22225/seas.1.2.401.69-75>.
- Jayadinata, J. T. (1992). Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah. *GITB : Bandung. (Pg.46-51)*, 26(4), 185–197.
- Juhana. (2000). Arsitektur dalam Kehidupan Masyarakat. *Semarang: Bendera*, 5(1), 29–44. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2961>.
- Muhadjir, N. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif edisi IV. *Yogyakarta, Rake Sarasin*, 2(2), 208–225. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1644>.
- Mulyati. (1995). Pola Spasial Permukiman di Kampung Kauman Yogyakarta,. *Yogyakarta : Universitas Gajah Mada*.
- Nuraini, C. (2004). Permukiman Suku Batak Mandailing. *Yogyakarta: Gajah Mada University Press*, 31(4), 966–975. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p13>.
- Odum, E. . (1993). Dasar-dasar Ekologi. Terjemahan Tjahjono Samingan. Edisi Ketiga. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*.
- Papageorgiou-Venetas, A. (1971a). Continuity and Change: Preservation in City Planning,. *London, Pall Mall Press*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2679>.
- Papageorgiou-Venetas, A. (1971b). Continuity and Change: Preservation in City Planning. *London, Pall Mall Press*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.33760/jch.v4i1.97>.
- Parimin, A. P. (1996). Fundamental Study on Spatial Formation of Island Village. *Environmental Hierarchy of Sacred-Profane Cocept in Bali*, 07(07), 134–136.
- Rachel, G. B. (2002). Housing and Family Well-Being. *Housing Studies*, Vol. 17, No. 1, 2002. pp. 13-26. “Challenges Confronting Nonprofit Housing Organizations’s Self-Sufficiency Programs.” (with Langley C. Keyes). *Housing Policy Debate*, Vol. 9, No. 4, 1998. pp. 795-824.
- Rahmi, D. H. (2012). Pusaka Saujana Borobudur: Perubahan dan Kontinuitasnya (Borobudur Cultural Landscape: Change and Continuity. *Studi Ilmu*

Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada., 2(2), 155–160.

- Sasongko. (2005). Pembentukan Struktur Ruang Permukiman Berbasis Budaya (Studi Kasus: Desa Puyung – Lombok Tengah). *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur* 33(1) :Pg.1-8, 262.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Bandung, Alfabeta.*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>.
- Sujarto, D. (1977). Faktor-faktor Perkembangan Fisik Kota. *Bandung : Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan ITB*.
- Susanta, I Nyoman, dan I. W. W. (2016). Makalah disajikan dalam Workshop Arsitektur Etnik Dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Kekinian. *Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana. Bali, 19 April 2016.*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/maj.v5i2.7622>.
- Utomo, H. dan. (2004). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. *Jakarta : Bumi Aksara*, 17(2), 103–110.
- Wahid, A. M. Y. (2016). Pengantar Hukum Tata Ruang,. *Jakarta, Kencana.*, 72(2), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Weiler, F. dan. (1984). Continuity with Change Planning for the conservation ofman-made heritage. *Toronto and Charlottetown.*, 30–34.
- Windia, W. P. (2003). Membangun Desa Adat Bali Yang Sejuk. *Yayasan Bali Jani, Denpasar, h. 1.*, 1(1), 1–7.
- Windia, W. P. (2010). *Kesatuan Awig-Awig, Hukum dan Pemerintahan di Bali*. 5(1), 13–27.
- Wiriadmadja, S. (1981). Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan. *Jakarta: Yasaguna* : Pg.23-25.